

PENGARUH KONSEP DIRI DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMPN 3 PASAMAN

Sri Wahyuni¹, M. Arif²

^{1,2} Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi

Email: sriw20042000@gmail.com¹, m.arif@uinbukittinggi.ac.id²

ABSTRAK

Fenomena yang terjadi pada siswa kelas VIII dan IX di SMPN 3 Pasaman. Terdapat beberapa siswa yang memiliki prestasi belajar rendah dikarenakan terindikasi memiliki konsep diri yang belum optimal serta terindikasi memiliki kepercayaan diri yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui seberapa besar pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar (2) seberapa besar pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar (3) seberapa besar pengaruh konsep diri dan kepercayaan diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 164 Siswa. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling* yang artinya pengambilan sampel acak berjenjang agar dalam pengambilan sampel perkelas merata sesuai dengan jumlah siswa perkelasnya. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 116 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner konsep diri dan kepercayaan diri yang dikembangkan oleh peneliti. Analisis data yang dilakukan untuk uji hipotesis penelitian yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan dari konsep diri (X1) terhadap prestasi belajar (Y) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan tingkat persentase sebesar 27,8%. (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel kepercayaan diri (X2) terhadap prestasi belajar (Y) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan tingkat persentase sebesar 23,6%. (3) terdapat pengaruh yang signifikan dari konsep diri (X1) dan kepercayaan diri (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan tingkat persentase sebesar 37,4%.

Kata Kunci : Konsep Diri, Kepercayaan Diri, Prestasi Belajar

ABSTRACT

The phenomenon that occurs in grade VIII and IX students at SMPN 3 Pasaman. There are several students who have low learning achievement because they are indicated to have a self-concept that is not optimal and are indicated to have low self-confidence. This study aims to: (1) determine how much influence self-concept has on learning achievement (2) how much influence self-confidence has

on learning achievement (3) how much influence self-concept and self-confidence have together on learning achievement. This study uses a quantitative approach with an associative type. The population in this study was 164 students. The sampling technique in this study used a stratified random sampling technique, which means taking tiered random samples so that the sampling per class is evenly distributed according to the number of students per class. The sample in this study was 116 samples. The data collection technique used questionnaires and documentation. The instrument used in this study was a self-concept and self-confidence questionnaire developed by the researcher. The data analysis conducted to test the research hypothesis was simple linear regression and multiple linear regression. The results of this study indicate that: (1) there is a positive and significant influence of self-concept (X1) on learning achievement (Y) with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a percentage level of 27.8%. (2) there is a positive and significant influence of the self-confidence variable (X2) on learning achievement (Y) with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a percentage level of 23.6%. (3) there is a significant influence of self-concept (X1) and self-confidence (X2) together on learning achievement with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a percentage level of 37.4%.

Keywords: Self-Concept, Self-Confidence, Learning Achievement

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan mengajar agar siswa dapat mengembangkan potensinya menjadi sumberdaya manusia yang berkualitas tinggi untuk melaksanakan pembangunan yang menjadi tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila adanya proses belajar dan mengajar yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Tujuan pendidikan nasional akan terpenuhi jika prestasi belajar siswa dapat dicapai dengan optimal. Prestasi belajar merupakan suatu proses dimana hasil yang diperoleh itu melalui kegiatan belajar mengajar dalam suatu pembelajaran. Prestasi belajar siswa dapat ditunjukkan melalui tahapan proses pembelajaran berupa nilai yang diberikan oleh guru

kepada siswa. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan tujuan pembelajaran itu dapat tercapai dengan baik.

Prestasi belajar bagi siswa sangat penting karena prestasi belajar merupakan salah satu gambaran tingkat keberhasilan dari kegiatan selama mengikuti proses pembelajaran. Tingkat prestasi belajar siswa secara umum dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Setiap siswa pada dasarnya memiliki kemampuan yang baik untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan. Namun pada kenyataannya banyak kendala yang menghambat siswa untuk mencapai prestasi belajar tersebut.

Ahmadi menjelaskan prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat

sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik tergantung pada faktor-faktor tersebut (abu et al. 2024). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa berasal dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal).

Dalyono mengemukakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar secara garis besar dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan konsep diri. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan lingkungan (Dalyono et al. 2015).

Kemudian Imtihan dan kawan-kawan dalam bukunya yang berjudul psikologi belajar mengemukakan bahwa prestasi belajar atau hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal atau faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa terbagi lagi menjadi tiga bagian yaitu faktor psikologis, fisiologis dan faktor kesesuaian gaya belajar. Faktor psikologis terdiri atas inteligensi, motivasi (dorongan), ingatan, minat, sikap, bakat, konsentrasi belajar, percaya diri, kebutuhan, konsep diri dan emosional. Faktor fisiologis terdiri dari kesehatan jasmani, keadaan fungsi jasmani dan struktur badan. Sedangkan faktor kesesuaian gaya belajar merupakan keunikan atau cara belajar masing-masing siswa (Imtihan et al. 2022).

Konsep diri merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Konsep diri ini mempunyai peranan yang sangat penting untuk dimiliki seseorang siswa karena berhubungan dengan pandangan siswa terhadap dirinya sendiri. Konsep diri adalah suatu penilaian atau pandangan, pikiran maupun perasaan terhadap diri sendiri. Hurlock mengemukakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang tentang dirinya, gambaran ini merupakan pandangan individu mengenai dirinya sendiri yang meliputi karakter fisik, psikologis, sosial, emosi, aspirasi dan prestasi. Menurut Hurlock, pandangan seseorang mengenai dirinya sendiri secara keseluruhan sebagai hasil observasi terhadap dirinya dimasa lalu dan pada saat sekarang ini. Setiap individu mempunyai konsep diri yang sesungguhnya adalah konsep seseorang dari siapa dan apa dia itu (Hurloc et al. 2013).

Konsep diri juga diartikan sebagai sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya. Keyakinan seseorang mengenai dirinya bisa berkaitan dengan minat, kemampuan, penampilan fisik, dan lain sebagainya. Individu kemudian akan memiliki perasaan terhadap keyakinan mengenai dirinya tersebut. Apakah merasa positif atau merasa negatif, bangga atau tidak bangga, senang atau tidak senang dengan dirinya.

Konsep diri dibagi menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep

diri negatif. Konsep diri positif merupakan pandangan baik siswa terhadap dirinya. Siswa yang memiliki konsep diri positif, ia akan belajar dengan rajin dan tidak mudah putus asa saat menghadapi sesuatu, misalnya mengerjakan tugas atau ulangan, ia akan berusaha mengerjakan dengan kemampuan sendiri dan ia tidak akan mencontek. Hal ini menjelaskan bahwa siswa yang memiliki konsep diri positif akan lebih optimis dan realistis.

Sedangkan konsep diri negatif merupakan pandangan yang tidak baik siswa terhadap dirinya sendiri. Siswa yang merasa dirinya bodoh akan mempengaruhi cara ia belajar dan mengerjakan tugas. Ia akan cenderung malas belajar karena memiliki keyakinan bahwa ia akan gagal walaupun sudah belajar. Karena berkeyakinan bahwa dirinya bodoh, membuat ia enggan untuk berusaha. Hal ini akan terlihat saat ulangan, mengerjakan PR atau tugas sekolah. Siswa yang merasa bodoh cenderung tidak yakin akan jawabanya, akhirnya ia memutuskan untuk mencontek. Begitu pula saat mengerjakan tugas sekolah, ia akan mudah menyerah dan tidak mau berusaha lebih keras lagi untuk bersaing dengan temannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kepercayaan diri dan pesimis (Yuli Susilawati et al. 2019).

Selain konsep diri, kepercayaan diri juga menjadi faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kepercayaan diri merupakan sikap positif individu yang

memungkinkannya mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan. Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan, penilaian, dan potensi dirinya sendiri. Orang yang percaya diri merasa yakin dalam menghadapi tantangan, membuat keputusan, serta mengekspresikan pikiran dan perasaannya tanpa rasa takut atau ragu yang berlebihan. Kurangnya rasa percaya diri dapat menghambat perkembangan potensi diri. Rasa percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang mempunyai fungsi penting dalam mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMPN 3 Pasaman pada 5 Februari 2024, 16 Mei 2024 dan 11 September 2024 diperoleh bahwa kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik yang dimulai dari pukul 07.30 dan berakhir pada pukul 14.30. Kemudian, ditemukan masalah prestasi belajar siswa banyak yang rendah yang dipengaruhi oleh pandangan negatif siswa terhadap dirinya sendiri. Banyak siswa yang belum menyadari pentingnya berpandangan positif terhadap kemampuan yang dimilikinya. Ini dapat dibuktikan dengan adanya siswa yang merasa malu dan takut untuk tampil di depan kelas.

Selain itu juga ditemukan adanya beberapa siswa yang kurang mampu untuk mengajukan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan

oleh guru, merasa malu dan berusaha menghindari ketika diminta tampil di depan kelas hal ini berdampak langsung pada prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa di SMPN 3 Pasaman juga dipengaruhi oleh kepercayaan diri yang rendah. Ini bisa dilihat dari kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas. Sebagian siswa kurang yakin dengan kemampuan yang dimiliki saat mengerjakan tugas dan siswa lebih suka mencontek tugas teman-temannya dibandingkan mengerjakan tugas sendiri yang menyebabkan banyak siswa yang

mendapatkan nilai tugas yang sama namun tiba-tiba berbeda di nilai sumatif (penilaian harian) dan hanya beberapa orang siswa yang mendapatkan nilai di atas KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada sumatif (penilaian harian) yang dilaksanakan setiap akhir satu lingkup materi Dapat dilihat hasil belajar siswa sangat jauh dari KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) yaitu 75 di semua mata pelajaran yang disajikan dalam bentuk tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Sumatif (Penilain Harian) Lingkup Materi 1 Kelas VIII dan IX SMPN 3 Pasaman Tahun Pelajaran 2024/2025

Kelas	Jml siswa	Mata Pelajaran											
		B.Ingggris				MTK				B.Indonesia			
		Tuntas		Tidak tuntas		Tuntas		Tidak Tuntas		Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
VIII.1	27	13	48,1%	14	51,8%	5	18,5%	22	81,4%	20	74%	7	25,9%
VIII.2	26	8	30,8%	22	84,6%	10	38,4%	16	61,5%	15	57,6%	11	42,3%
VIII.3	28	9	32,1%	19	73%	7	25%	21	75%	18	64,2%	10	35,7%
IX.1	27	10	37%	17	62,9%	10	37%	17	62,9%	21	77,8%	6	22,3%
IX.2	26	0	0%	26	100%	3	11,5%	23	88,4%	18	69,2%	8	30,7%
1X.3	25	5	20%	20	80%	5	20%	20	80%	19	76%	6	24%
Jml	159	45	28,3%	118	74,2%	40	25,1%	119	74,8%	111	69,8%	48	30,1%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan sumatif (penilaian harian) siswa kelas VIII dan IX SMPN 3 Pasaman di mata pelajaran Bahasa Inggris sebesar 28,3% dan yang tidak tuntas sebesar 74,2%. Pada mata pelajaran matematika sebesar 25,1% yang tuntas dan 74,8% yang tidak tuntas. Selanjutnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 69,8% yang tuntas dan 30,1% yang tidak tuntas. Lebih dari setengah siswa kelas VIII dan IX SMPN 3 Pasaman yang tidak tuntas sumatif (penilaian harian).

Kemudian dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Adil selaku guru bimbingan dan konseling (BK) di SMPN 3 Pasaman pada tanggal 17 Mei 2024 dan 11 September 2024, dapat diambil kesimpulannya bahwa kebanyakan dari siswa yang mengalami masalah prestasi belajar rendah adalah siswa kelas VIII dan IX di SMPN 3 Pasaman. Prestasi belajar siswa rendah dipengaruhi oleh banyak faktor yang diantaranya konsep diri dan kepercayaan diri. Siswa pada usia SMP ini memang belum sepenuhnya dapat menerapkan konsep diri positif ini, karena di usia

ini siswa masih berfikir main-main dalam belajar dan belum serius memikirkan tentang kedepannya. Masih banyak siswa yang beranggapan atau berpadangan negatif terhadap dirinya. Hal ini bisa terlihat dari adanya siswa yang takut gagal sebelum mencoba, merasa dirinya bodoh dan tidak mau berusaha dalam melakukan sesuatu seperti mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Pandangan negatif ini membuat siswa malas belajar karena merasa gagal walaupun sudah belajar dan beranggapan bahwa dia tidak akan bisa. Hal inilah yang menyebabkan banyak siswa lebih memilih mencontek tugas temannya dibandingkan mengerjakannya sendiri yang nantinya ini dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Bentuk konsep diri negatif atau pandangan negatif siswa terhadap dirinya juga terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan akademik maupun non akademik. Berdasarkan informasi keaktifan siswa perkelas yang dikumpulkan oleh guru BK melalui informasi dari wali kelas dapat diketahui bahwa siswa yang sering berpartisipasi aktif di kelas dari minggu lalu hingga berikutnya itu-itulah saja siswanya. Begitu pula dengan catatan kegiatan upacara bendera di hari Senin dan kultum Jum'at yang dijadwalkan bergiliran perkelas setiap minggunya juga diketahui siswa yang berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan juga sama siswanya dengan sebelumnya dan hanya pindah tugas

yang semula dari pemimpin menjadi pembawa acara begitu juga sebaliknya.

Selain itu, Guru BK mengatakan bahwa di SMPN 3 Pasaman sudah menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang diusung oleh kemendikbudristek yang bertujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia dengan mengedepankan nilai-nilai keindonesiaan dan kearifan lokal. Dalam kurikulum merdeka terdapat pembelajaran berbasis proyek yang berfungsi untuk mengeksplorasi minat, kreativitas, memotivasi siswa untuk belajar karena harus menghasilkan karya dan mengembangkan karakter profil pelajar pancasila. Guru BK mengungkapkan bahwa dalam proyek ini masih ada siswa yang merasa takut gagal dan tidak percaya diri terhadap kemampuannya sehingga hanya tampil apa adanya dan tidak optimal. Selain itu, terdapat juga siswa yang berpandangan bahwa proyek ini hanya untuk kepentingan pembelajaran saja dan tidak berguna untuk yang lainnya, sehingga siswa menyepelekan proyek tersebut yang mana ini akan mempengaruhi nilai proyeknya.

Berdasarkan uraian tentang prestasi belajar siswa dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPN 3 Pasaman".

B. Metode Penelitian

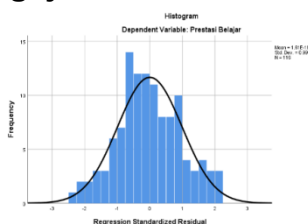
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 164 Siswa. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling* yang artinya pengambilan sampel acak berjenjang agar dalam pengambilan sampel perkelas merata sesuai dengan jumlah siswa perkelasnya. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 116 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner konsep diri dan kepercayaan diri yang dikembangkan oleh peneliti. Analisis data yang dilakukan untuk uji hipotesis penelitian yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

1) Pengujian Normalitas

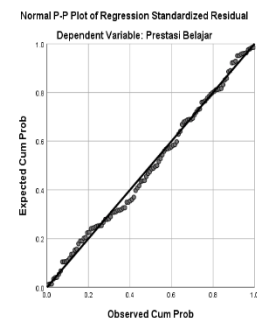


Gambar 1. Grafik Histogram

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	116
Normal Parameters ^{a,b} Mean	.0000000
Std. Deviation	12.45671000
Most Extreme Differences Absolute	.069
Positive	.069

Grafik histogram data dapat dinyatakan normal apabila data grafik membentuk gunung dan tidak condong ke kiri atau ke kanan. Grafis histogram di atas membentuk gunung dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga grafis histogram tersebut dapat dikatakan normal



Gambar 2. Grafik P-P Plot

Grafik P-P Plot dikatakan tidak memenuhi syarat asumsi normalitas apabila item (titik) penyebaran jauh dari grafis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal. Grafis di atas memberikan penjelasan lengkungannya menunjukan bentuk P-P Plot disekitar garis rekresi. Garis P-P Plot di atas menunjukan bahwa data penyebaran titik disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Dengan demikian, regresi distribusi terbukti normal atau memenuhi syarat asumsi normal.

Negative	-.042
Test Statistic	.069
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{a,c,d}

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) setiap variabel lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas dalam

kolmogrov-smirnov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2) Pengujian Multikolinearitas

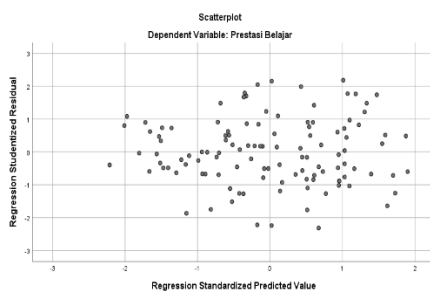
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Konsep Diri	.782	1.279
Kepercayaan Diri	.782	1.279

Nilai tolerance variabel Konsep Diri (X1) dan Kepercayaan Diri (X2) yaitu sebesar 0,782 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF adalah 1,279 lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas atau tidak ditemukannya regresi antara variable X1 dengan X2.

Cara pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat melalui grafik *scatterplot* yang akan memperlihatkan suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu pada grafik maka hal itu mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan *output scatterplot* dari pengujian heteroskedastisitas di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk suatu pola yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Artinya data dalam penelitian bersifat homokedastisitas.

3) Pengujian Heteroskedastisitas



Gambar 3. Grafik Scatterplot

b. Demografi Responden

Tabel demografi responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Data Demografi Responden

No	Karakteristik	Jumlah
1.	Jenis Kelamin	
	Laki	51

	Perempuan	65
2.	Kelas	
	VIII. 1	19
	VIII. 2	20
	VIII. 3	18
	IX. 1	21
	IX. 2	19
	IX. 3	19
	Total	116

Berdasarkan tabel demografi responden di atas dapat diketahui bahwa diantara responden yang mengisi angket yang disebarkan oleh peneliti, terdapat 51 responden yang berjenis kelamin laki laki dan 65 responden yang berjenis kelamin perempuan. Dari data demografi yang di dapatkan, dapat diketahui bahwa jumlah pengisi angket yang disebarkan peneliti lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan yang berjenis kelamin laki laki.

Responden yang mengisi angket terdiri dari kelas VIII. 1 sampai IX.3 dan dipilih secara random

c. Pengujian Hipotesis

1) Pengaruh Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar

Tabel 5. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.527 ^a	.278	.271	12.584

Dari tabel diatas dijelaskan tentang besarnya kolerasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,527 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara variabel Konsep Diri (X1) dan Prestasi Belajar (Y). Selain itu nilai koefisien determinasi (KD) atau R Square yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh variabel Konsep Diri (X1)

berdasarkan ketentuan dalam penarikan sampel siswa yang dilakukan peneliti. Siswa yang mengisi angket yaitu 19 orang siswa kelas VIII. 1, 20 orang siswa kelas VIII. 2, 18 orang siswa kelas VIII.3, 21 orang siswa kelas IX. 1, 19 orang siswa kelas IX. 2, dan 19 orang siswa kelas IX. 3. Total dari keseluruhan siswa yang mengisi angket penelitian yang disebarkan yaitu sebanyak 116 orang.

terhadap Prestasi Belajar (Y) adalah sebesar 0.278 atau 27,8%. Maka dapat ditafsirkan bahwa Konsep Diri memiliki kontribusi sebesar 27,8% terhadap variabel Prestasi Belajar dan 72,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel Konsep Diri (X1).

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6935.247	1	6935.247	43.821	.000 ^a
Residual	18043.753	114	158.349		
Total	24979.000	115			

Gambar 4. Anova Konsep Diri dan Prestasi Belajar

Tabel diatas menjelaskan taraf signifikansi atau linearitas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F dan uji nilai Signifikansi (Sig.). Diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 43,821 dan nilai

sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil dari pada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel Konsep Diri (X1) terhadap Prestasi Belajar (Y).

Tabel 6. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	82.647	7.843		10.537	.000
Konsep Diri	1.247	.188	.527	6.620	.000

Pada tabel diatas menjelaskan tentang diketahuinya nilai constant (a) sebesar 82,647 sedangkan nilai konsep diri (X1) sebesar 1,247 sehingga persamaan dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX \quad Y = 82,647 + 1,247 X$$

Dapat diketahui nilai koefisien variabel konsep diri sebesar 82,647 sedangkan koefisien regresi X sebesar 1,247. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat ditafsirkan arah pengaruh variabel Konsep Diri (X1) dan Prestasi Belajar (Y) adalah positif yang artinya apabila nilai konsep diri (X1) bertambah maka nilai prestasi belajar juga bertambah, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan 1 unit konsep diri meningkatkan prestasi belajar sebesar 1,247 unit.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dilakukan dengan:

- a) Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *coefficient* diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel konsep diri (X1) berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y).
- b) Berdasarkan nilai T diketahui nilai Thitung sebesar $6,620 > 1,658$ Ttabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Konsep diri (X1) berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y).

2) Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar

Tabel 7. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.486 ^a	.236	.229	12.932

Dari tabel diatas dijelaskan tentang besarnya kolerasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,486 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara variabel Kepercayaan Diri (X2) dan Prestasi Belajar (Y). Selain itu nilai koefisien determinasi (KD) atau R Square yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang

dibentuk oleh variabel Kepercayaan Diri (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y) adalah sebesar 0,236 atau 23,6%. Maka dapat ditafsirkan bahwa Kepercayaan Diri memiliki kontribusi sebesar 23,6% terhadap variabel Prestasi Belajar dan 76,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel Kepercayaan Diri (X2).

Tabel 8. Taraf Signifikan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5878.124	1	5878.124	35.124	.000 ^a
Residual	19100.876	114	167.429		
Total	24979.000	115			

Tabel diatas menjelaskan taraf signifikansi atau linearitas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F dan uji nilai Signifikansi (Sig.). Diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 35,124 dan nilai

sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil dari pada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel Kepercayaan Diri (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y).

Tabel 9. Koefisien

Variabel	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	87.254	7.621	-	11.450	0.000
Kepercayaan Diri	1.152	0.194	0.486	5.926	0.000

Pada tabel diatas menjelaskan tentang diketahuinya nilai constant (a) sebesar 87,254 sedangkan nilai kepercayaan diri diri (X2) sebesar 1,152 sehingga persamaan dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX \quad Y = 87,254 + 1,152$$

Dapat diketahui nilai koefisien variabel kepercayaan diri sebesar 87,254 sedangkan koefisien regresi X sebesar 1,152. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat ditafsirkan arah pengaruh

varibel kepercayaan diri (X2) dan Prestasi Belajar (Y) adalah positif yang artinya apabila nilai kepercayaan diri (X2) bertambah maka nilai prestasi belajar juga bertambah, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan 1 unit kepercayaan diri meningkatkan prestasi belajar sebesar 1,152 unit. Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dilakukan dengan:

a) Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *coefficient* diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan diri (X2) berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y).

b) Berdasarkan nilai T diketahui nilai *Thitung* sebesar $5,926 > 1,658$ *Ttabel*, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan diri (X2) berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y).

3) Pengaruh Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar

a) Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	67.241	8.324	-	8.078	0.000
Konsep Diri	0.924	0.190	0.390	4.863	0.000
Kepercayaan Diri	0.796	0.189	0.336	4.195	0.000

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1 X_1 + B_2 X_2 + e$$

$$Y = 67,241 - 0,924 X_1 + 0,796 X_2$$

Sesuai dengan persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- (1) Diketahui nilai konstanta sebesar 67,241 yang menunjukkan bahwa jika variabel konsep diri nilainya 0 maka prestasi belajar akan menurun sebesar 67,241 dan jika kepercayaan diri nilainya 0 maka prestasi belajar akan menurun sebesar 67,241.
- (2) Nilai koefisien konsep diri sebesar 0,924 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan konsep diri sebesar 1 kali maka prestasi belajar akan meningkat sebesar

0,924 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

- (3) Nilai koefisien kepercayaan diri sebesar 0,796 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kepercayaan diri sebesar 1 kali maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,796 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

b) Uji F

Jika nilai *Fhitung* > *Ftabel* atau *Sig.* < 0,05. Jika syarat tersebut tidak terpenuhi maka hipotesis *Ha* ditolak dan *H0* diterima. Sebelum itu perlu dilakukan perhitungan *Ftabel* dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{tabel} = N - k - 1$$

$$= 116 - 2 - 1$$

$$= 113$$

$$= 1,658$$

Tabel 11. Hasil Uji Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9298.123	2	4649.062	33.687	.000 ^a
Residual	15580.877	113	137.884		
Total	24979.000	115			

Berdasarkan hasil *output anova* bahwa nilai *fhitung* $33,687 > F_{tabel}$

1,658 dan nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Ha*

dapat di terima yang mana berarti berarti variabel X1 dan X2 secara

bersama-sama mempengaruhi variabel Y.

c) Uji Determinasi

Tabel 12. Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.612 ^a	.374	.363	11.744

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X1 dan X2 terhadap variabel Y, pada output model summary. Diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,374 atau 37,4% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh stimulan antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y sebesar 37,4% dan sisanya 62,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

yang berpengaruh besar terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan fenomena dilapangan yang peneliti analisis bahwa masih banyak siswa SMPN 3 Pasaman yang memiliki konsep diri rendah. Pada usia SMP ini masih banyak siswa yang belum mengetahui arah konsep dirinya apakah cenderung ke positif atau negatif. Sehingga banyak siswa yang berpandangan negatif terhadap dirinya sendiri. Banyak siswa yang belum menyadari pentingnya berpandangan positif terhadap kemampuan yang dimilikinya. Ini dapat dibuktikan dengan adanya siswa yang merasa malu dan takut untuk tampil di depan kelas. Selain itu juga ditemukan adanya beberapa siswa yang kurang mampu untuk mengajukan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, merasa malu dan berusaha menghindar ketika diminta tampil di depan kelas.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa konsep diri dan prestasi belajar memiliki hubungan yang positif hal ini menggambarkan semakin tinggi konsep diri maka akan semakin tinggi prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa SMPN 3 Pasaman.

Diketahui bahwa konsep diri memiliki pengaruh sebesar 27,8% terhadap prestasi belajar, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai Thitung $6,620 > 1,658$. Sehingga dapat dimaknai bahwa pengaruh konsep terhadap prestasi belajar tergolong sedang. Artinya pengaruh antara kedua variabel tidak terlalu kuat dan tidak terlalu lemah, namun konsep diri memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap prestasi belajar tetapi mungkin terdapat faktor lain

Konsep diri adalah pandangan atau persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri, yang terbentuk melalui interaksi sosial, pengalaman pribadi, dan bagaimana seseorang menilai kemampuan dan nilai dirinya. Konsep diri memegang peranan penting dalam proses belajar. Konsep diri yang positif dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar, sedangkan konsep diri yang negatif

dapat menghambat pencapaian akademik mereka.

Konsep diri terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan manusia dari kecil hingga dewasa. Konsep diri dipengaruhi oleh lingkungan, pengalaman dan pola asuh orang tua. Lingkungan memiliki peran penting dalam pembentukan konsep diri yang meliputi lingkungan keluarga, keluarga merupakan lingkungan yang utama yang dapat mempengaruhi pembentukan konsep diri seseorang. Keluarga yang mendukung dapat membantu seseorang membentuk konsep diri positif dan begitu juga sebaliknya dengan keluarga yang kurang mendukung cenderung mempunyai konsep diri yang negatif.

Lingkungan berikutnya yang dapat mempengaruhi pembentukan konsep diri yaitu lingkungan sosial dan teman sebaya. Penerimaan atau penolakan dari teman sebaya dan kelompok sosial di sekitar seseorang, dapat mempengaruhi bagaimana seseorang menilai dirinya sendiri. Selain lingkungan keluarga dan lingkungan sosial, lingkungan yang juga berperan besar dalam pembentukan konsep diri selanjutnya yaitu lingkungan pendidikan. Dimana prestasi belajar, hubungan dengan guru serta hubungan pertemanan siswa dengan siswa lainnya di sekolah dapat membantu individu membentuk konsep diri mereka. Penghargaan atau penghinaan yang diterima siswa di lingkungan sekolah sering kali berdampak pada perasaan

harga diri dan rasa kemampuan yang dimiliki siswa.

Selain lingkungan, pengalaman juga mempengaruhi pembentukan konsep diri seseorang. Pengalaman yang dialami seseorang baik yang positif maupun yang negatif dapat mempengaruhi bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. Pengalaman keberhasilan seperti siswa berhasil mendapatkan prestasi belajar yang baik akan memperkuat konsep diri positif karena dengan keberhasilan ini seseorang merasa yakin bahwa ia mampu meraih tujuan yang diinginkannya. Sebaliknya, pengalaman kegagalan bisa mempengaruhi konsep diri seseorang. Dimana seseorang merasa putus asa dan tidak mampu meraih keberhasilan setelah mengalami kegagalan.

Dalam penelitian tentang konsep diri yang dilakukan, peneliti menggunakan metode angket dengan melontarkan 40 butir pertanyaan atau pernyataan soal yang berupa tanggapan sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai. Responden dari angket ini adalah siswa kelas VIII.1 sampai IX.3 SMPN 3 Pasaman. Indikator konsep diri yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini terdiri dari diri fisik, etik moral, sosial, keluarga dan diri pribadi. Indikator fisik diartikan sebagai persepsi seseorang terhadap fisiknya. Fisik ini terbagi lagi ke dalam sub indikator yaitu pandangan siswa terhadap bentuk fisiknya, kondisi fisiknya dan pandangan siswa terhadap

penampilannya. Indikator konsep diri selanjutnya yaitu etik moral. Etik moral terbagi ke dalam beberapa sub indikator yaitu menunjukkan kejujuran dan bertanggung jawab terhadap tindakan.

Indikator sosial merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan sekitarnya. Sub indikatornya yaitu hubungan sosial siswa dengan teman-temannya, pandangan orang lain terhadap dirinya dan Kerjasama siswa dengan orang lain. Indikator keluarga merupakan menunjukan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga dan yang terakhir indikator diri pribadi yang terdiri dari beberapa sub indikator yaitu pandangan siswa pada kekuatan intelektualnya, sikap siswa dalam belajar, kesadaran siswa untuk belajar memahami dirinya, kelengkapan kebutuhan sekolah siswa dan nilai yang dicapai siswa dalam belajar.

Indikator konsep diri yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar pada penelitian ini yaitu pada indikator fisik, diikuti dengan indikator sosial dan indikator keluarga berdasarkan hasil dari model summary. Indikator fisik dalam diri mencakup bagaimana seseorang siswa memandang dan merasakan dirinya dalam konteks mental dan emosional, yang sangat mempengaruhi interaksinya dengan dunia luar. Indikator sosial dalam konsep diri merujuk pada aspek-aspek sosial yang membentuk bagaimana seseorang melihat dirinya

dalam konteks hubungan dan interaksi dengan orang lain. Konsep diri sosial mencakup pemahaman tentang bagaimana individu menilai dirinya dalam peran sosial, hubungan interpersonal dengan teman-temannya dan peran yang dimainkan dalam kelompok atau masyarakat. Selanjutnya indikator keluarga dalam konsep diri mencakup bagaimana seseorang melihat dirinya dalam konteks hubungan dan dinamika keluarga. Keluarga memberikan landasan emosional dan sosial yang sangat penting dalam pembentukan konsep diri yang sehat dan positif.

b. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kepercayaan diri dan prestasi belajar memiliki hubungan yang positif. Hal ini menggambarkan semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa SMPN 3 Pasaman. Diketahui bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh sebesar 23,6 % terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ dan nilai thitung sebesar $5,926 > t_{tabel} 1,658$. Sehingga dapat dimaknai bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap prestasi belajar dalam kategori sedang.

Berdasarkan fenomena lapangan yang peneliti analisis bahwasanya masih terdapat siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Hal Ini bisa dilihat dari kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas. Sebagian siswa kurang yakin dengan kemampuan

yang dimiliki saat mengerjakan tugas dan siswa lebih suka mencontek tugas teman-temannya dibandingkan mengerjakan tugas sendiri yang menyebabkan banyak siswa yang mendapatkan nilai tugas yang sama namun tiba-tiba berbeda di nilai sumatif (penilaian harian) dan hanya beberapa orang siswa yang mendapatkan nilai di atas KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran).

Kepercayaan diri seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang diantaranya merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu lingkungan sosial, pengalaman dan kondisi psikologis. Lingkungan sosial merupakan faktor yang berperan penting dalam membentuk dan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Lingkungan sosial yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Sebaliknya lingkungan sosial yang penuh dengan tekanan, perundungan dan saling merendahkan dapat menurunkan kepercayaan diri seseorang.

Pengalaman belajar juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri. Dimana apabila seseorang berhasil dan dapat memperoleh prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dan apabila mengalami kegagalan yang berulang dapat membuat kepercayaan diri siswa menurun.

Selain lingkungan sosial dan pengalaman belajar, kondisi psikologis seseorang juga dapat

mempengaruhi kepercayaan diri. Faktor psikologis ini berkaitan dengan bagaimana seseorang berpikir, merasa dan berperilaku yang semua itu berfokus pada sejauh mana seseorang merasa mampu yakin terhadap dirinya sendiri. Untuk meningkatkan kepercayaan diri, penting untuk mengembangkan pola pikir yang positif dan dapat menerima kekurangan diri sendiri.

Kepercayaan diri dapat mempengaruhi prestasi belajar karena siswa. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih termotivasi dan lebih giat dalam belajar yang dibuktikan dengan prestasi belajar yang baik. Sedangkan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, cenderung merasa tidak mampu mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada di dalam dirinya dan tidak mampu mengaktualisasikan diri dengan maksimal dan takut gagal sebelum mencoba.

Rasa percaya diri akan muncul saat ada pemenuhan kebutuhan yang dihargai dan menghargai. Hal ini akan memberikan kekuatan, kemampuan, dan rasa yang bermanfaat bagi orang lain. Jika kebutuhan tidak terpenuhi, akan muncul perasaan rendah diri, tidak berdaya, dan putus asa. Itulah sebabnya rasa percaya diri amat penting sebagai modal diri dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Dalam penelitian tentang kepercayaan diri yang dilakukan ini, peneliti menggunakan metode angket dengan melontarkan 34 butir

pertanyaan atau pernyataan soal yang berupa tanggapan sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai. Responden dari angket ini adalah siswa kelas VIII.1 sampai IX.3 SMPN 3. Indikator tentang kepercayaan diri yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Indikator kepercayaan diri yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar pada penelitian ini yaitu pada indikator rasional dan realistis, diikuti indikator optimis berdasarkan hasil dari *model summary* yang telah peneliti lakukan.

Indikator rasional dan realistis dalam kepercayaan diri siswa merujuk pada sikap dan pemikiran yang seimbang, serta didasarkan pada pemahaman yang objektif tentang kemampuan dan potensi diri mereka. Rasional bermakna siswa memiliki pemahaman yang logis dan masuk akal tentang kemampuan dan kekurangan mereka. Mereka dapat menilai situasi dengan pertimbangan yang objektif, tanpa terpengaruh oleh ekspektasi berlebihan atau penilaian yang tidak realistis. Misalnya, siswa yang rasional tidak terlalu membanggakan diri jika berhasil, tetapi juga tidak merasa terpuruk atau kehilangan kepercayaan diri saat menghadapi kegagalan. Kepercayaan diri yang realistis berarti siswa mengerti batasan dan potensi mereka dengan jujur, dan tidak membentuk keyakinan yang terlalu optimis atau pesimis. Mereka tahu bahwa keberhasilan membutuhkan

usaha, dan kegagalan adalah bagian dari proses belajar. Siswa dengan kepercayaan diri realistis dapat dimaknai dengan siswa yang berani menghadapi tantangan dengan keyakinan, tetapi juga siap menerima kenyataan dan memperbaiki diri ketika diperlukan.

c. Pengaruh Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan kepercayaan diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, terdapat hubungan yang positif antara variabel konsep diri dengan variabel prestasi belajar. Semakin tinggi tingkat konsep diri, maka semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar. Selain itu terdapat hubungan yang positif antara variabel kepercayaan diri dengan variabel, prestasi belajar, dimana semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dimiliki siswa.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh bahwasannya konsep diri dan kepercayaan diri secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan Fhitung sebesar $33,689 > F_{tabel} 1,685$. Besar pengaruh yang diberikan oleh konsep diri dan kepercayaan diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar yaitu 37,4%. Sehingga dapat dimaknai bahwa konsep diri dan kepercayaan diri mempengaruhi prestasi belajar

cukup signifikan dalam kategori sedang. Hal ini berarti ada faktor lain lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 3 Pasaman.

Konsep diri adalah pandangan diri seseorang mengenai kemampuan, nilai, dan potensinya. Konsep diri yang positif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Mereka cenderung merasa lebih mampu mengatasi tantangan akademik. Namun, apabila terdapat konsep diri yang negatif, hal tersebut mungkin membuat siswa merasa kurang percaya diri serta enggan untuk berupaya dengan lebih gigih. Kondisi ini dapat menghambat kemajuan akademik mereka.

Kepercayaan diri merujuk pada sejauh mana siswa merasa yakin akan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan. Siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang kuat, keberanian yang tinggi, dan kemampuan untuk mengatasi kegagalan dengan baik. Sedangkan siswa yang kurang percaya diri mungkin merasa cemas, ragu-ragu, dan bahkan menyerah saat menghadapi tantangan, yang dapat berpengaruh negatif pada pencapaian belajar mereka. Kepercayaan diri membantu siswa dalam menghadapi hambatan atau kegagalan dalam belajar, karena mereka yakin bahwa mereka bisa memperbaiki kesalahan dan mencoba lagi. Siswa yang percaya diri tidak mudah menyerah dan lebih kreatif dalam mencari solusi.

Maka dapat disimpulkan bahwasanya konsep diri dan

kepercayaan diri saling berhubungan dalam membentuk prestasi belajar pada siswa kelas VIII dan IX SMPN 3 Pasaman. Konsep diri dan kepercayaan diri sama-sama menjadi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dari 37,4% pengaruh konsep diri dan kepercayaan diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar, terdapat 62,6% pengaruh faktor lain terhadap prestasi belajar. Faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah adalah minat seorang dalam belajar. Minat belajar merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian yang besar terhadap sesuatu dengan perasaan yang senang dalam melakukannya.

D. Kesimpulan

1. Konsep diri berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 27,8% . Sehingga dapat dimaknai bahwa variabel konsep diri berpengaruh positif prestasi belajar, maka H_0 diterima. Maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar. Dengan kata lain, prestasi belajar yang diperoleh siswa tinggi, menunjukkan siswa memiliki konsep diri yang tinggi. Sedangkan jika prestasi yang diperoleh rendah menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki konsep diri yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar oleh tinggi rendahnya konsep diri siswa.
2. Kepercayaan diri berpengaruh terhadap prestasi belajar diperoleh nilai dengan persentase

- 23,6%. Sehingga dapat dimaknai bahwa variabel kepercayaan diri berpengaruh terhadap prestasi belajar, maka H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi prestasi belajar. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwasannya semakin baik rasa percaya diri akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Dan dengan prestasi yang tinggi akan menjadikan siswa tersebut bisa lebih percaya diri lagi dalam menghadapi segala pembelajaran yang ada di sekolah.
3. Konsep diri dan kepercayaan diri memiliki pengaruh sebesar 37,4% terhadap prestasi belajar dan dikategorikan rendah dengan sisanya sebesar 62,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Sehingga dapat dimaknai bahwa variabel konsep diri (X_1) dan kepercayaan diri (X_2) secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar sebesar 37,4%, maka H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan konsep diri dan kepercayaan diri mempengaruhi prestasi belajar.
- E. Daftar Pustaka**
- Ahmadi, A., Supriyono, W., & dkk. (2004). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaplin, J. P. (2002). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi pendidikan* (Cet. ke-8). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS: Uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R^2* . Jakarta: Guepedia. [Google Books+2eCampus Bunga Bangsa Cirebon+2](#)
- Desmita. (2012). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djali. (2012). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Eliyah, S., Isnani, I., & Utami, W. B. (2018). Keefektifan model pembelajaran Course Review Horay berbantuan PowerPoint terhadap kepercayaan diri dan prestasi belajar. *Jurnal Edukasi dan Sains Matematika (JES-MAT)*, 4(2), 131-140.
- Hanim, I., Imtihan, & dkk. (2022). *Psikologi belajar*. Tangerang: Wade Group National Publishing. [repository.umt.ac.id+2pbsi-upr.id+2](#)
- Susilawati, Y. (2019). *Hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar pada siswa SMP Islam Subhanah Kecamatan Subah Kabupaten Batang* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).